

ANALISIS KINERJA GURU KELAS DALAM MENYUSUN DAN MENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS DI SD INPRES PANAİKANG I/1 KOTA MAKASSAR

Oleh
Mudrika Rizkilah M Wais, Hamzah Upu, Hasria Alang, ELpisah
STKIP Pembangunan Indonesia Makassar
wahyuniuni489@gmail.com

Diterima 16 Pebruari 2022, direvisi 31 Maret 2022, diterbitkan 1 April 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru kelas dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran IPS Di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar, kinerja guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran IPS di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yakni menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru SD Inpres Panaikang I/1 Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penilaian terhadap analisis kinerja guru SD Inpres Panaikang I/1 dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran IPS sudah terlaksana dengan baik dan guru SD Inpres Panaikang I/1 selalu melaksanakan perangkat pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru SD Inpres Panaikang I/1 dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran sudah cukup baik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar penulisan dan penyusunan RPP.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Perangkat Pembelajaran

Abstract

This study aims to describe classroom teacher performance analysis in developing and developing social studies learning tools at SD Inpres Panaikang I/1 Makassar. This study aims to determine the performance of teachers in compiling and developing social studies learning tools at SD Inpres Panaikang I/1 Makassar. This research is a qualitative research . The subjects in this study were the principal and teachers of SD Inpres Panaikang I/1 Makassar. Methods of data collection using interviews and documentation. The results of the assessment on the analysis of the performance of SD Inpres Panaikang I/1 teachers in compiling and developing social studies learning tools have been carried out well and teachers of SD Inpres Panaikang I/1 always implement learning tools in the classroom according to the learning tools that have been prepared. The results of this study indicate that the teachers of SD Inpres Panaikang I/1 have quite good performance in compiling and developing learning tools.

Keywords: Teacher Performance, Learning Tools

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran penting sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan, karena guru

langsung berhadapan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia mampu bersaing di era global semakin meningkat. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang disarankan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi. Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Sahertian (1994) menyatakan “kinerja biasanya dikaitkan dengan jabaran tugas yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan ciri khas dari pelaku kerja seseorang.” Kinerja yang tinggi dari seorang guru sangat penting artinya untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Soetjipto (1994) menyatakan bahwa kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Artinya, kualitas kinerja guru akan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang akan berpengaruh pada kualitas hasil pendidikan. Hal ini dikarenakan guru adalah pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Hal itu akan terlihat ketika guru menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini juga ditunjukkan dengan rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal dan melaksanakan evaluasi dengan sebaik-baiknya. Kinerja guru mempunyai hubungan erat dengan produktivitas kerja karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehubungan dengan hal tersebut, maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP merupakan hal yang penting. Kinerja guru pada tenaga kependidikan, erat kaitannya dengan cara mengadakan penilaian terhadap kinerja seseorang. Jadi tingkat keberhasilan kinerja guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “Level of Performance” atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, sehingga kinerja merupakan hasil kerja nyata yang dicapai oleh guru disekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggung-jawabnya dalam menjalankan tugas amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif. Sugandi, dkk (2004: 4) mengatakan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam

konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si pembelajar. Proses pembelajaran yang ada di dalam kelas ditentukan berdasarkan rancangan yang sudah disiapkan oleh guru. Guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media dan penilaian yang mengacu pada kurikulum. Salah satu perencanaan pembelajaran yang penting bagi kinerja guru adalah RPP.

Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki oleh guru untuk bisa melakukan pembelajaran yang mendidik sebagai persyaratan guru profesional. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah Silabus dan RPP. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar, selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. RPP ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan untuk memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Keberhasilan dari tujuan pendidikan ditentukan bagaimana silabus dan RPP diimplementasikan pada suatu pendidikan, dalam bentuk kegiatan pembelajaran serta pada satuan pendidikan, dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan pada desain atau rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan desain pembelajaran sehingga mengakibatkan ketidaktercapaian tujuan yang telah ditetapkan satuan pendidikan. Hal ini disebabkan guru tidak mampu menyusun dan mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran RPP yang baik, sebagian dari guru hanya langsung mengambil dari internet atau mengcopy paste dari teman guru yang serumpun. Guru tidak mampu membuat RPPnya sudah tentu, tidak mampu juga melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien saat memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik didalam kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru hendaknya memiliki perencanaan. Perencanaan ini dilakukan pada setiap satuan pendidikan, dengan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran sehingga dapat terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka dibutuhkan namanya perencanaan, seperti yang tertera pada Permendiknas Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dinyatakan pada Pasal 3 ayat (1) mengenai pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan RPP, kemudian dilanjutkan pada ayat (2) yakni guru mengacu pada silabus dengan menggunakan prinsip memuat secara utuh kompetensi dasar, sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. RPP dapat dilaksanakan dalam satu atau lebih dari satu kali pertemuan, memperhatikan perbedaan individual peserta didik, berpusat pada peserta didik, berbasis konteks, berorientasi kekinian, mengembangkan kemandirian belajar, memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dan/atau antarmuatan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Secara umum dalam proses pembelajaran seringkali tanpa didukung dengan pelaksanaan pembelajaran RPP yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tanpa persiapan dari guru menjadikan proses pembelajaran yang tidak dapat diterima dan tidak menarik bahkan tidak menyenangkan bagi peserta didik, kedatangan guru tidak tepat waktu, meninggalkan kelas sebelum waktunya, kegiatan penilaian yang tidak terorganisir dengan

baik sehingga hasil evaluasi tidak tercapai. Manrizonriadi (2013) meneliti tentang Audit Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di SDN Negeri 7 Selum. Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa umumnya kinerja guru bersertifikat pendidik pada SDN Negeri 7 Seluma sudah cukup baik dan optimal dilihat dari kinerja guru bersertifikat dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru bersertifikat pendidik dalam aluasi pembelajaran serta dari tindak lanjut hasil audit guru bersertifikat. Eko (2014) meneliti tentang Kinerja Guru dalam Menyusun dan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa Kinerja Guru dalam Menyusun dan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa pengetahuan guru SD Negeri 1 Grati mengenai perangkat pembelajaran bisa dikatakan cukup paham. Kinerja guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada umumnya sudah sesuai dengan ketentuan. Apriliyani (2014) yang meneliti tentang Kinerja Guru dalam Perencanaan dan Proses Pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Campaka Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Guru dalam Perencanaan dan Proses Pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Campaka Kabupaten Purwakarta terlihat bahwa guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran mampu mengembangkan kerangka dasar kurikulum, mengaplikasikan beban belajar, serta menyusun dan mengembangkan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang disusun dengan berlandaskan pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Penelitian kali ini dilakukan di SD Inpres Panaikang I/1 Kota Makassar, peneliti akan meneliti aspek yang berbeda, baik dari segi konsep maupun objek yang diteliti. SD Inpres Panaikang I/1 merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Panakukkan, pada saat calon peneliti melakukan observasi awal pada hari Jum'at tanggal 11 Januari 2020, dari 12 guru kelas di SD Inpres Panaikang I/1, ditemukan ada 2 guru yang masih kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang salah satu penyebabnya adalah kemalasan dari guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP. Hal ini dikarenakan adanya kemudahan-kemudahan dari aplikasi yang dengan mudah diakses melalui media elektronik atau internet sehingga yang terjadi adalah guru hanya menggandakan file kemudian memindahkan file dan hanya mengganti pada bagian-bagian tertentu dengan menyesuakannya pada standar kompetensi. Jelas bahwa hal ini membuat ketidak seriusan guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Sesuai dengan landasan dasar hukum guru harus membuat RPP, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkejawiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Bagi guru yang ingin mengembangkan profesionalismenya sudah sewajarnya guru harus memahami tentang Standar Proses Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan yang berlaku sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Akan tetapi pada kenyataannya, masih terdapat gejala bahwa terdapat guru belum meningkatkan kinerja dengan baik khususnya dengan penguasaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran RPP. Perangkat pembelajaran RPP inilah seorang guru diharapkan untuk dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Kemampuan membuat perangkat pembelajaran RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki seorang guru. Oleh karena itu calon peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian yang menyangkut tentang "Analisis Kinerja Guru Kelas Dalam Menyusun dan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran di SD Inpres Panaikang I/1 Kota Makassar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu untuk mengamati subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fakta yang ditemukan dideskripsikan secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara kongkrit dan mendalam secara alami sehingga memberikan pemahaman yang senyatanya. Peneliti berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan kepada subjek penelitian, oleh karena itu peneliti menyatu dengan subjek penelitian agar mendapatkan informasi mengenai kinerja guru kelas dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran di SD Inpres Panaikang I/1 Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Inpres Panaikang I/1 Kota Makassar pada tahun ajaran 2020/2021. Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan interval. Langkah-langkah yang dilakukan sehubungan dengan mengumpulkan data melalui penelitian lapangan yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi pada hari senin tanggal 2 November 2020 di SD Inpres Panaikang I/1 Kota Makassar di ketahui bahwa 12 guru kelas di SD Inpres Panaikang I/1 Kota Makassar 2 guru kelas yang masih kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang salah satu penyebabnya adalah kemalasan dari guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP. Sehingga kinerja guru harus lebih di tingkatkan lagi dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Adapun data dari hasil lembar observasi yang di peroleh oleh peneliti secara lengkap mengenai kinerja guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran saat melakukan penelitian di sekolah. Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa profil guru kelas dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran di sekolah sudah cukup maksimal, karena data yang di peroleh peneliti pada saat melakukan observasi menunjukkan bahwa 90% guru telah menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan didalam satuan pendidikan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Guru kelas yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, hal yang mereka lakukan adalah melakukan diskusi sesama rekan guru lainnya. Selain pada saat melakukan pelatihan Diklat (PLPG) mereka juga mendiskusikan atau meminta solusi terhadap kendala yang dihadapi pada saat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran kepada pengawas PLPG saat melakukan pelatihan Diklat. Menurut pendapat dari Husdarta, Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar.

Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, madrasah dan guru sendiri. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta

menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Peneliti melakukan wawancara pada bulan November 2020 kepada informan di SD Inpres Panaikang I/1 Kota Makassar kepada 3 orang guru, diantaranya 2 guru kelas dan 1 Kepala Sekolah. Berikut di bawah ini merupakan hasil wawancara kepada guru kelas mengenai kinerja guru kelas dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar.

3.1 Kinerja Guru Kelas dalam Menyusun dan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran IPS di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar

- a. Menyusun RPP. Perangkat pembelajaran RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Perangkat pembelajaran RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. HM mengatakan bahwa, Iya tentu, dalam menyusun RPP saya menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Dan saya selalu diarahkan untuk memperbaharui perangkat pembelajaran. Karena kami disini menggunakan 2 format perangkat pembelajaran yaitu format KSTP dan format kurikulum 2013. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu HM, beliau juga mengemukakan pendapatnya bahwa kinerja guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, guru dituntut harus lebih kreatif dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran agar nanti dalam pengaplikasiannya didalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP mempunyai fungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, perangkat pembelajaran RPP berperan sebagai skenario dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemudahan untuk guru dapat menyesuaikan respon peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Lanjut HM mengatakan bahwa, Dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran guru juga perlu mengikuti pelatihan diklat (PLPG) tentang penyusunan perangkat pembelajaran RPP, karena dengan mengikuti PLPG guru mendapatkan informasi lebih tentang bagaimana menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Dan melalui pelatihan guru juga mendapatkan informasi mengenai aturan-aturan baru pelaksanaan kurikulum K13 dan kurikulum KTSP dimana masih banyak perbedaan kurikulum dari tahun ke tahun, mengenai penyusunan perangkat pembelajaran RPP, silabus, model pembelajaran, materi ajar, LKPD, penilaian dan lain-lainnya. Apa yang telah dikemukakan oleh Ibu HM tentang kinerja guru kelas dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, tidak lepas dari pengarahan yang didapatkan dalam pelatihan diklat (PLPG). Karena pada saat guru

belum terlalu memahami proses penyusunan perangkat pembelajaran RPP, guru diarahkan oleh pengawas pelatihan diklat dalam penyusunan perangkat pembelajaran RPP, termasuk dalam praktek mengajar nanti didalam kelas, apakah sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran cara mengajarnya atau tidak. Guru juga diberikan motivasi pada saat pelatihan diklat, agar guru dengan senantiasa ingin selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kualitas kinerjanya di sekolah. HZ mengatakan bahwa, Iya tentu saja, dan sebelum menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu saya melakukan observasi atau evaluasi untuk proses pembelajaran sebelumnya. Untuk memperbaharui perangkat pembelajaran yang telah diarahkan oleh kurikulum. Agar pada saat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih menarik lagi dan tidak terlepas dari sistematika yang telah ditentukan didalam satuan pendidikan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti yang telah dikemukakan oleh Ibu HZ selaku guru, Ibu HM juga mengatakan bahwa di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar rekan-rekan sesama guru selalu diarahkan oleh kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas kinerja guru bukan hanya dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu Kurikulum K 13 dan Kurikulum KTSP, tetapi guru juga harus bisa mengaplikasikan perangkat pembelajarannya didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran di dilaksanakan dalam kelas. Lanjut HZ menambahkan bahwa, Selain mengikuti sistematika yang telah ditentukan didalam satuan pendidikan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, saya juga melihat format perangkat pembelajaran RPP guru yang sebelumnya untuk saya jadikan bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran agar ketika ada penyusunan perangkat pembelajaran RPP yang kurang lengkap, maka saya dapat melengkapi perangkat pembelajaran RPP tersebut. Mengenai Kinerja guru kelas dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP yang dikemukakan oleh Ibu HM hampir sama dengan Ibu HZ bahwa di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar kinerja guru kelas dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP harus selalu ditingkatkan salah satunya mengenai dalam hal menyusun materi ajar, LKPD, media pembelajaran, penilaian yang sesuai dengan susunan kurikulum K 13 dan silabus, LKS, materi ajar, penilaian yang sesuai dengan susunan kurikulum KTSP. Dan guru harus memperbaharui perangkat pembelajaran setiap tahun ajaran baru yang sesuai dengan kurikulum yang terbaru. Guru juga harus mampu mengaplikasikan perangkat pembelajarannya didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kepala Sekolah SB mengatakan bahwa, Iya tentu saja, guru-guru disini dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan aturan yang sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan satuan pendidikan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Termasuk guru yang menggunakan aturan yang sesuai dengan satuan pendidikan permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Pendapat yang dikemukakan oleh kepala sekolah SD Inpres Panaikang I/1 Makassar mengatakan bahwa guru-guru di sekolah ini selalu diberikan arahan-arahan setiap kali melakukan rapat kerja untuk mengevaluasi kinerja guru, agar guru-guru termotivasi untuk selalu ingin meningkatkan kualitas kinerjanya disekolah, termasuk dalam kinerja guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP. Sehingga guru kelas selalu memperbaharui perangkat pembelajarannya setiap memasuki tahun ajaran baru yang sesuai dengan kurikulum

yang terbaru, agar guru tidak ketinggalan dalam hal menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajarannya.

- b. Melaksanakan Perangkat Pembelajaran di dalam kelas. Melaksanakan perangkat pembelajaran di dalam kelas sudah merupakan salah satu dari tugas kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sehingga seorang guru harus mampu untuk bisa melaksanakan perangkat pembelajaran di dalam kelas, sesuai dengan format perangkat pembelajaran RPP yang telah disusun sebelumnya. Dan guru juga harus bisa mempraktekkan perangkat pembelajaran RPPnya yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. HM mengatakan bahwa, Dalam melaksanakan perangkat pembelajaran RPP di kelas, pada saat pengaplikasiannya tentu saya selalu berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah saya susun, sebagai bahan acuan mengajar di dalam kelas. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu HM, beliau juga mengemukakan pendapatnya bahwa melaksanakan perangkat pembelajaran RPP di dalam kelas saya selalu mengikuti pedoman perangkat pembelajaran RPP yang telah saya buat sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Karena perangkat pembelajaran RPP merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang mendukung seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemudian berisi rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. HZ mengatakan bahwa, Sebelum saya melaksanakan perangkat pembelajaran didalam kelas, terlebih dahulu saya melakukan pre test kepada peserta didik, untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan di bahas dalam proses pembelajaran hari ini. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu HZ, beliau juga mengemukakan pendapatnya bahwa untuk menilai profil guru selain di dalam perencanaan menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Kita juga dapat melihat dari kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan perangkat pembelajarannya didalam kelas, seperti kemampuan guru dalam membuka proses pembelajaran dikelas mulai dari memberi salam, apersesi, pre test, menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik sampai menutup proses pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan cara mengajarnya selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kepala Sekolah SB mengatakan bahwa, “Guru kelas telah melaksanakan perangkat pembelajarannya di dalam kelas, sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah guru kelas susun yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016”. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah Pak SB, beliau juga mengemukakan pendapatnya bahwa, saya selalu memantau kinerja guru-guru pada saat melangsungkan proses pembelajarannya di dalam kelas. Untuk mengetahui kualitas kinerja guru- guru di sekolah. Apakah dalam melaksanakan perangkat pembelajaran RPPnya didalam kelas sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah guru-guru susun sebelumnya, termasuk salah satu kinerja guru kelas saya memantau kinerjanya pada saat melangsungkan proses pembelajaran didalam kelas.

3.2 Faktor Pendukung Kineja Guru Kelas dalam Menyusun dan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Dalam mengaudit kinerja guru melaksanakan pembelajaran, beberapa komponen yang diteliti meliputi materi ajar, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.

a. Materi ajar

Materi ajar atau bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Hasil wawancara dengan guru yang bernama HM menyatakan bahwa, “Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa kita dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai. Jenis materi pembelajaran itu perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda.” Oleh karena itu menurut guru SD Inpres Panaikang I/1 Makassar cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa kita dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran. Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititik beratkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini, berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.

Hasil wawancara menurut guru HZ menyatakan bahwa, “Bahan ajar itu bisa kita dapatkan dari mana saja, salah satu sumbernya buku pegangan guru. Oleh karena itu, buku pegangan itu jangan hanya satu saja tetapi lebih dari satu buku, sehingga materi ajarnya menjadi lengkap. Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan menentukan materi ajar adalah apakah materi ajar tersebut tersedia di sekolah.” Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap sumber bahan ajar ini di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar, peneliti melihat ada keterbatasan, akan tetapi masih dapat diusahakan dengan cara lain sehingga cukup banyak yang dapat menjadi sumber bahan ajar bagi guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar. Sangat penting juga diperhatikan oleh guru, dalam penyampaian materi ajar kepada siswa materi ajar tersebut hendaknya disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar serta mengaitkan materi ajar tersebut dengan realitas kehidupan siswa. Guru juga selalu berusaha menyampaikan materi tersebut dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar. Begitu juga dengan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-harinya sehingga siswa juga menjadi terbiasa berdiskusi di kelas. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru SD Inpres Panaikang I/1 telah berupaya agar materi pelajaran dapat tersampaikan secara jelas dan juga sudah diupayakan sesuai dengan hirarki belajar dan mengaitkan

materi ajar tersebut dengan realitas kehidupan. Dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika guru mengajar, memang terlihat dengan jelas upaya dan usaha guru tersebut dalam menyampaikan materi ajar tersebut.

b. Metode pembelajaran

Metode Pembelajaran merupakan cara yang paling tepat, cepat, ilmiah, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh dalam pandangan filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Dalam pembelajaran di SD Inpres Panaikang I/1, metode pembelajaran yang sering dipergunakan guru adalah metode ceramah bervariasi, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan penugasan. Hal ini didasarkan pernyataan dari guru HM yang menyatakan metode yang sering kami pergunakan adalah ceramah yang bervariasi, tanya jawab, demonstrasi dan sekali-kali kami menggunkan diskusi dan penugasan kepada siswa. Tentu saja setiap melakukan proses pembelajaran di kelas, saya selalu menerapkan model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan semua siswa turut aktif sehingga diharapkan dapat mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan. Model pembelajaran yang biasa di terapkan bagi siswa-siswi tergantung pada materi pembelajaran yang di berikan. Misalnya materi yang di ajarkan adalah mengenai drama, maka menerapkan model pembelajaran yang sifatnya demonstran atau drama. Kalau materi yang di ajarkan bersifat analisis dan teoritis maka biasanya menerapkan model jigsaw.

Penggunaan metode pembelajaran tentunya juga diharapkan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa serta tentunya dapat terwujud pembelajaran yang bersifat kontekstual. Secara pribadi guru tentunya sangat berharap metode pembelajaran yang diterapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, tapi tentunya itu dilihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Selain itu memang guru berharap dengan metode pembelajaran yang diterapkan terwujud pembelajaran yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan kehidupan siswa di masyarakat. Berdasarkan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran RPP yang telah disusun oleh guru SD Inpres Panaikang I/1 maka pada sub bagian metode pembelajaran, guru sudah menuliskan metode-metode yang dipergunakan dalam menyampaikan materi ajar dikelas, khusus untuk materi dan dalam RPP tersebut guru sudah berupaya untuk menyesuaikan metode dengan materi ajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

c. Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini didasarkan pada studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru SD Inpres Panaikang I/1. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Inpres Panaikang I/1 SB menyatakan bahwa, "Dalam pengamatan yang pernah dilakukan di kelas guru memang telah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, jelas bahwa guru SD Inpres Panaikang I/1 Makassar

telah dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.” Dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan, walaupun belum sempurna dapat dikatakan bahwa guru SD Inpres Panaikang I/1 telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, dan guru dapat menerapkannya ketika pembelajaran di kelas. Berangkat dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan kerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini terlihat dari aspek : 1) guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya; 2) Guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan; c) Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan; 3) Memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian; e) Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan 4) memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar, peneliti dengan dibantu kepala SD Inpres Panaikang I/1 Makassar melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guru. Indikator kemampuan guru dalam implementasi RPP ini dinilai dengan mempergunakan IPKG II Pelaksanaan Pembelajaran, dan penilaiannya dilakukan oleh peneliti dan pengawas.

3.3 Faktor pendukung Kineja guru kelas dalam menyusun dan mengembangkan Perangkat Pembelajaran

a. Tingkat Pengetahuan di Keterampilan.

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru disekolah ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satu yang terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang seorang guru dalam melihat fenomena kepuasan kerja salah satunya yaitu kepuasan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP disekolah. HM mengatakan, Dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP, selain guru harus berpedoman pada buku panduan dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Kinerja guru juga harus mempunyai tingkat pengetahuan di Keterampilan agar nantinya dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP, guru bisa menyusun perangkat pembelajaran RPP semenarik mungkin, agar nanti pada saat pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik tidak merasa bosan dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu HM, beliau juga mengemukakan pendapatnya bahwa guru harus memiliki tingkat kemampuan di keterampilan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP. Karena apabila guru tidak memiliki tingkat pengetahuan diketerampilan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran guru tidak akan dapat menyelesaikan semaksimal mungkin pekerjaannya, khususnya dalam pekerjaan menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP. Kemudian Ibu HM juga mengatakan bahwa beliau tidak mengalami kendala dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran RPP, karena itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP. Tetapi hanya saja yang menjadi kendalanya adalah membagi waktu atau jadwal untuk

bisa mengerjakan pekerjaannya dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP. Karena adanya berbagi kesibukkan pekerjaan baik itu pekerjaan didalam sekolah maupun diluar jam sekolah. Selanjutnya Ibu HM juga mengemukakan pendapatnya bahwa pada saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas terkadang harus lebih aktif didalam kelas, karena faktor kurangnya buku untuk sebagai buku panduan peserta didik, sehingga terkadang guru harus lebih aktif mengaplikasikan perangkat pembelajaran RPPnya khususnya pada materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya Ibu HM juga mengatakan bahwa selain tingkat kemampuan di keterampilan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP, guru juga harus memiliki tingkat kemampuan di keterampilan dalam pengetahuan agar nantinya pada proses pembelajaran didalam kelas guru bisa menyampaikan materi ajarnya dengan mudah, agar peserta didiknya lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru tersebut.

HZ mengatakan bahwa, Pada saat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran saya selalu mengikuti buku panduan yang telah ada. Selain itu guru juga perlu memiliki tingkat pengetahuan di keterampilan, agar perangkat pembelajaran RPP yang disusun dapat tersusun secara sistematis sesuai dengan buku panduan yang telah ada dan guru juga bisa lebih kreatif dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPPnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu HZ, beliau juga mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat kinerja guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran adalah menurut beliau secara pribadi masih kurangnya buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk peserta didik, jadi terkadang dalam membuat perangkat pembelajaran khususnya pada materi ajar, guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik karena peserta didik dilarang membeli buku cetak, jadi peserta didik hanya menggunakan LKPD untuk kurikulum K13 dan LKS untuk kurikulum KTSP sebagai materi untuk bahan pembelajarannya dikelas. Jadi ketika guru tidak memiliki tingkat kemampuan di keterampilan guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik. Karena peserta didik hanya menggunakan LKPD atau LKS sebagai bahan pembelajarannya. Sehingga guru harus juga memiliki tingkat kemampuan di keterampilan dan di pengetahuan agar dapat terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Kepala Sekolah SB mengatakan bahwa, Guru yang tidak memiliki tingkat pengetahuan di dalam keterampilan akan mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP ketika guru tersebut tidak paham akan teknologi. Pendapat yang dikemukakan oleh kepala sekolah SD Inpres Panaikang I/1 Makassar mengatakan bahwa guru-guru disini telah diberikan fasilitas agar memudahkan pekerjaannya dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Saya selaku kepala sekolah di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar menyediakan fasilitas seperti print, kertas, WiFi agar memudahkan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat. Jadi ketika guru tidak memiliki tingkat pengetahuan di dalam keterampilan, maka guru yang tidak paham akan teknologi, guru tersebut tidak akan mudah dapat menyelesaikan pekerjaannya.

b. Motivasi

Motivasi kinerja guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP sangat di perlukan, agar nantinya guru semangat dalam menyelesaikan tugasnya dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP. Karena motivasi dalam kerja merupakan suatu dorongan keinginan seorang dalam melakukan

suatu kegiatan kerja demi tercapainya tujuan yang diinginkan yang menjadi modal bagi guru untuk pelaksanaan tugas mengajar guna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Sehingga setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Perangkat pembelajaran RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. HM mengatakan bahwa, Ketika saya mengalami kesulitan pada saat saya menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP, saya sering diberikan motivasi kepada rekan-rekan sesama guru maupun rekan sesama guru, untuk bisa lebih semangat lagi mengatasi kesulitan yang saya alami dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu HM, beliau juga mengemukakan pendapatnya bahwa motivasi kinerja guru merupakan suatu dorongan yang dapat menggerakkan dan mempengaruhi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Begitupun sebaliknya ketika guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP, saya selalu diberikan motivasi kepada rekan guru-guru disekolah untuk senantiasa tetap semangat mengerjakan pekerjaan saya dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP. HZ mengatakan bahwa, “Sebelum saya menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP, biasanya saya berdiskusi mengenai perangkat pembelajaran RPP terlebih dahulu kepada sesama rekan guru- guru didalam ruangan, agar saya termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja saya dalam hal menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP”. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu HZ, beliau juga mengemukakan pendapatnya bahwa motivasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Begitupun sebaliknya seorang guru, apabila memiliki motivasi tinggi dalam dirinya maka seorang guru tersebut akan lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang pendidik, khususnya meningkatkan kualitas dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP.

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Kepala sekolah SB mengatakan bahwa, “Saya selalu memberikan motivasi kepada rekan-rekan guru di sekolah, agar guru-guru selalu bersemangat dan termotivasi untuk selalu ingin meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai seorang pendidik, sehingga guru-guru di sekolah selalu bersemangat untuk mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan selalu tetap waktu”. Pendapat yang dikemukakan oleh kepala sekolah SD Inpres Panaikang I/I Makassar mengatakan bahwa saya sebagai kepala sekolah sudah menjadi kewajiban saya sebagai seorang pembimbing disekolah untuk selalu memberikan arahan berupa motivasi kepada rekan guru-guru di sekolah. Agar untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya disekolah, khususnya dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP, karena perangkat pembelajaran merupakan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan yang tergambaran seperti di bawah ini :

1. Kinerja guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran IPS di SD Inpres Panaikang I/1 sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan didalam satuan pendidikan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016. Dan guru SD Inpres Panaikang I/1 selalu melaksanakan perangkat pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun.
2. Faktor pendukung analisis kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru harus memiliki sarana yang memadai seperti LCD, Perangkat pembelajaran serta materi yang memadai untuk mengatasi permasalahan dikelas agar guru mampu memaksimalkan kinerjanya sebagai pendidik.
3. Faktor penghambat kinerja guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, guru harus memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dan motivasi terhadap pekerjaannya. Karena untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam melakukan pekerjaan, guru harus memiliki sikap komitmen yang tinggi, tanggung jawab, berpikir sistematis, penguasaan materi, dan menjadi bagian masyarakat yang profesional. Dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran guru tidak mengalami kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi yang menjadi kendalanya adalah membagi waktu atau jadwal untuk bisa menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, karena adanya berbagai kesibukkan pekerjaan baik itu pekerjaan didalam sekolah maupun diluar jam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Barnawi, Mohammad Arifin. 2014. Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.

- Fattah. 1996. Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gaffar. 2005. Profesionalisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Bandung.
- Gronlund, Norman E. 1985. Measurement and Evaluation in Teaching. MacMillan Publishing Company. New York.
- Hakim. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- J.S, Husdarta. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar: Jurnal Mimbar Pendidikan Nomor 3/XXVI/s. Pendidik SD Negeri 7 Seluma). Thesis Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2012. Ilmu Komunikasi Suatu Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2005. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar, SC. 1992. Mengembangkan Bakat Anak. Jakarta: Gramedia.
- Nazarudin. 2007. Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Pidarta, M. 1995. Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar, Jakarta : Gramedia.
- Priansa, Donni Juni. 2014. Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung : CV.Alfabeta.
- R.E, Slavin. 1994. Cooperative Learning: Theory, Research and Practice. Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall.
- Riva'i. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta : Murai Kencana.
- S, Murgatroyd. dan Morgan, M.1993. Total Quality Management and The School. Philadelphia : Open University Press.
- Soetjipto dan Kosasih, R. 1994. Profesi Keguruan. Jakarta: Ditjen Dikti. Sulistyorini. 2001. Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Tempe.1992. Kinerja. Jakarta : PT Eleax Media Komputindo.
- Tempe.1992. Kinerja. Jakarta: PT Eleax Media Komputindo.
- Trianto. 2007. Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Usman. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Persada Press.
- Zuhdan. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif. Program Pascasarjana UNY..